

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris melalui teknik EGRU pada siswa Kelas X SMA Negeri 2 Dompu

Chrisnawati

SMA Negeri 2 Dompu, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

E-mail: chrisnawati_sman2dompu@gmail.com

Article History: Received: 2022-05-14 || Revised: 2022-07-10 || Published: 2022-08-04

Sejarah Artikel : Diterima: 2022-05-14 || Direvisi: 2022-07-10 || Dipublikasi: 2022-08-04

Abstract

This study aims to improve students' writing skills and increase mastery of sentence patterns and vocabulary in learning English and improve students' writing learning outcomes, especially in class X-IPA SMA Negeri 2 Dompu even semester of the 2019/2020 school year, which is the subject of research. These are students of class X-IPA SMA Negeri 2 Dompu in the even semester of the 2019/2020 school year, as many as 39 people. While the research objects include: EGRU, student activities, student learning outcomes and student responses to the application of EGRU. This research was carried out in three cycles, namely cycle I featuring short message texts with the topic "Announcements", while cycles II and III presented descriptive texts with the topic "Description of people or things". In both cycles using the EGRU-based Literacy learning model, the results of data analysis obtained the average value of the writing test in the first cycle was 65.38, the average value of the writing test in the second cycle was 70.83 and in the third cycle was 74.84. In the first cycle there were 56.41% of students classified as active and very active, in the second cycle there were 97.44% of students classified as active and very active, while in the third cycle all students seemed active. Based on the student response questionnaire, from 39 people, 36 people agreed to use EGRU in learning English, especially writing. Therefore, it is hoped that similar teachers will use EGRU with a Literacy approach in learning English, especially writing.

Keywords: *Efforts to Improve; Skills; Write; English; EGRU technique.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa serta meningkatkan penguasaan pola-pola kalimat dan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Inggris dan meningkatkan hasil belajar menulis siswa khususnya di kelas X-IPA SMA Negeri 2 Dompu semester genap tahun pelajaran 2019/2020, yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa kelas X-IPA SMA Negeri 2 Dompu semester genap tahun pelajaran 2019/2020, sebanyak 39 orang. Sedangkan obyek penelitian meliputi: EGRU, aktivitas siswa, hasil belajar siswa dan tanggapan siswa terhadap penerapan EGRU. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu siklus I menampilkan teks pesan pendek dengan topik "Pengumuman", sedangkan siklus II dan III menampilkan teks descriptive dengan topik "Description of person or things". Pada kedua siklus menggunakan model pembelajaran Literacy yang berbasis EGRU, hasil analisis data didapat nilai rata-rata tes menulis pada siklus I adalah 65,38, nilai rata-rata tes menulis pada siklus II adalah 70,83 dan pada siklus III adalah 74,84. Pada siklus I terdapat 56,41% siswa tergolong aktif dan sangat aktif, pada siklus II terdapat 97,44% siswa tergolong aktif dan sangat aktif, sedangkan pada siklus III semua siswa nampak aktif. Berdasarkan angket tanggapan siswa, dari 39 orang, 36 orang menyatakan setuju digunakan EGRU dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya menulis, Berdasarkan penelitian tindakan kelas ini, EGRU sangat berpengaruh terhadap aktivitas, keterampilan menulis dan hasil belajar menulis siswa. Karena itu diharapkan guru-guru sejenis menggunakan EGRU dengan pendekatan Literacy pada pembelajaran bahasa Inggris khususnya menulis.

Kata kunci: *Upaya Meningkatkan; Keterampilan; Menulis; Bahasa Inggris; Teknik EGRU.*

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah-sekolah dewasa ini masih terintegrasi. *Listening, speaking, reading* dan *writing* disajikan secara terpadu. Namun penilaiannya meliputi semua aspek secara

terpisah. Sudah tentu dalam pembelajaran bahasa Inggris semestinya juga mengikuti aspek-aspek penilaian tersebut. Di dalam pembelajaran menulis, ditemukan kalimat-kalimat yang tidak mengikuti aturan-aturan bahasa atau *grammar*. Seperti contoh siswa menulis, "We all like to come school really so can we all pick the good ones" yang maksudnya "We all like to come to school really early so we can pick all the good ones". Ada juga yang menulis "I buy a shirt new" atau "The shape of the temple like as the shape of Bali island" yang maksudnya "I buy a new shirt" atau "The shape of the temple is like Bali Island". Dengan banyaknya siswa menulis tidak sesuai dengan apa yang dimaksud, sehingga makna dari tulisannya bisa berbeda bahkan cenderung tidak bermakna. Berdasarkan hasil tes awal keterampilan menulis, kelas X-IPA SMA Negeri 2 Dompu menunjukkan prestasi yang sangat rendah. Dari 39 orang, hanya 12 orang yang memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dengan rata-rata nilai adalah 47,28.

Berdasarkan fakta di atas guru menduga penyebab rendahnya prestasi menulis siswa karena kurangnya penguasaan terhadap pola-pola kalimat. Disamping kurangnya penguasaan terhadap kosa kata dan pemilihan kata yang tepat. Teknik pembelajaran juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Di dalam pengajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* maupun *literacy* tidak diajarkan pola-pola kalimat secara eksplisit sebagaimana halnya pada *EGRU (Exposure Generalization Reinforcement and Use)* dan *PPP (Presentation Practice and Production)* ataupun pada *grammar method*, dalam pembelajaran bahasa Inggris dewasa ini yang menitikberatkan pada praktek, maka untuk mengatasi rendahnya hasil belajar menulis siswa dalam bahasa Inggris dicoba menggunakan teknik *EGRU*. Pada *EGRU* siswa diberikan *exposure* atau contoh-contoh kalimat atau paragraf terlebih dahulu, kemudian *generalisasi* untuk mengungkap dan menemukan format kalimat. Setelah itu barulah *Reinforcement* di mana siswa diberikan latihan penguatan terhadap penguasaan pola kalimat dan terakhir adalah *Use*. Pada tahap ini siswa menggunakan pola-pola kalimat yang telah dipelajarinya untuk diterapkan untuk memproduksi suatu teks. Dalam hal ini teks yang akan disajikan teks pesan pendek dan *descriptive*.

Berdasarkan paparan di atas, maka diajukan permasalahan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut: "Apakah teknik *EGRU* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X-IPA SMA Negeri 2 Dompu?", Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X-IPA SMA Negeri 2 Dompu. *EGRU* yang merupakan salah satu teknik pengajaran bahasa Inggris secara detail, mulai dari penjelasan khusus ke umum. Pengajaran ini juga ditemukan dalam *CTL* yaitu pada *inquiry, learning community, constructivism* dan *assessment*. Sedangkan keterampilan menulis adalah kemampuan mengekspresikan kalimat-kalimat secara gramatikal, menggunakan kosa kata yang tepat serta mengikuti struktur generik yang benar dan koheren. Dengan demikian pengajaran dengan teknik *EGRU* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Pada dasarnya menulis adalah suatu bentuk penyampaian informasi secara tertulis kepada orang lain. Informasi ini dapat berupa teks. Di dalam pembelajaran bahasa Inggris dikenal berbagai macam teks antara lain: teks deskriptif, teks report, teks prosedur, teks naratif, teks anekdot, teks transaksional dan pesan singkat. Setiap teks mempunyai struktur generik tersendiri yang merupakan suatu ciri khas dari suatu teks. Di dalam penelitian ini, disajikan teks pesan singkat pada siklus I dan *descriptive* pada siklus II dan III sebagai salah satu obyek penelitian. Pesan singkat merupakan teks fungsional yang pendek dan jelas. Artinya sangat jelas siapa yang memberi pesan dan untuk siapa pesan tersebut, sedangkan yang dimaksud dengan teks *descriptive* sebagaimana dijabarkan dalam kurikulum bahasa Inggris 2004 untuk Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah, yang dipaparkan oleh Gerrot dan Wignel (1994) dalam Materi Pelatihan Terintegrasi Bahasa Inggris Oleh Dra. Helena I.R. Agustien, M.A., PH.D (2004). Teks *descriptive* ini terdiri dari dua bagian, yaitu (1) *identification/identifikasi* dan (2) *description/deskripsi* yang lebih rinci. Pada hakekatnya teks *descriptive* dapat digunakan untuk berkomunikasi baik secara interaksi maupun monolog. Hal ini sejalan dengan standar kompetensi terkait dengan teks ini yaitu mampu berkomunikasi secara lisan dan tulis, secara interaksional ataupun monolog, dalam bentuk teks *descriptive*, dengan menggunakan struktur skematik (generik) serta ragam bahasa yang berterima.

Dalam Introduction to Linguistic oleh Drs. E. Aminudin Aziz dan pada Pengelolaan Pengajaran Bahasa Inggris I oleh Dra. Mariana Karim, M.A mengemukakan bahwa untuk menanamkan kebiasaan dalam penggunaan bahasa yang diajarkan, digunakan metode tubiah (*drills*) dan latihan pola (*pattern practice*).

Brian Tom Lison dengan *EGRU*-nya mengemukakan pembelajaran bahasa Inggris mulai dari *Exposure* yaitu memberikan contoh-contoh kalimat atau teks, *Generalisasi* yaitu mengungkapkan bagian-bagian atau komponen-komponen untuk menuju suatu kesimpulan untuk pola kalimat atau tata bahasa yang benar, *Reinforcement* yaitu latihan penguatan terhadap pola-pola kalimat tadi dan terakhir *Use* yaitu bagaimana menggunakan kalimat-kalimat yang telah disusun menjadi sebuah teks wacana. Pada pembelajaran menulis, guru mencoba menggunakan *EGRU* untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa dan *vocabulary*, sehingga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Tidak berkembangnya penguasaan *vocabulary* siswa kelas X-IPA SMA Negeri 2 Dompu ditunjukkan oleh kalimat, "It also pregnant water". Yang maksudnya "It contains water". Dalam hal ini kata *pregnant* diidentikkan dengan *mengandung* pada hal yang dimaksud *mengandung* dari kata *pregnant* berarti *hamil*, sehingga kata *pregnant* pada "It also pregnant water" tidak tepat.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas maka dicoba salah satu teknik yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan tata bahasa siswa adalah *EGRU*. Ada beberapa langkah di dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan *EGRU* yaitu: (1) Memberikan sebuah contoh paragraf atau wacana. Dalam wacana ini, diambil beberapa kalimat yang sejenis, (2) Kalimat-kalimat tadi dianalisa untuk dapat menemukan pola kalimatnya, (3) Setelah menemukan pola kalimat pada tahap ini siswa diberi latihan-latihan membuat kalimat, mulai dari *jumbled words* sampai membuat kalimat dengan kata-kata sendiri, dan (4) Menggunakan pengetahuan mengenai pola kalimat tadi untuk menyusun kalimat-kalimat menjadi sebuah paragraf atau wacana. Dengan kurangnya penguasaan tata bahasa seperti dipaparkan di atas maka guru menduga melalui teknik *EGRU* dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa pada siswa kelas X-IPA SMA Negeri 2 Dompu semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di semester genap tahun pelajaran 2019/2020 pada kelas X-IPA. Hal ini dimaksudkan untuk persiapan menghadapi ujian akhir nanti di kelas IX, khususnya pada aspek menulis, maka guru mempersiapkan sedini mungkin mulai dari kelas VIII ini. Dengan persiapan yang lebih dini, diharapkan siswa tidak banyak mengalami masalah pada ujian menulis nanti. Siswa kelas X-IPA SMA Negeri 2 Dompu tahun pelajaran 2019/2020 yang dipakai penelitian sebanyak 39 orang, terdiri dari 19 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Sebagai objek penelitiannya adalah: (1) *EGRU*, (2) Teks pesan singkat dan *descriptive*, (3) Lembar Kerja Siswa yang dibuat oleh guru, (4) Tes menulis, (5) Hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui apakah *EGRU* dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa, digunakan data dari siswa dan guru. Data dari siswa berupa tes awal, *post test* siklus I sampai dengan III dan angket tanggapan siswa tentang penerapan *EGRU*. Sedangkan dari guru diperoleh dari hasil pengamatan guru selama proses tindakan dari siklus I sampai dengan III yang biasa disebut keaktifan siswa. Sebagai parameter dari keberhasilan penerapan *EGRU* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah membandingkan nilai *post test* dengan KKM yaitu 60 dengan ketuntasannya adalah 100%. Artinya, apabila sampai dengan siklus III atau lebih cepat, semua siswa memperoleh nilai minimal 60, maka penerapan *EGRU* untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dianggap berhasil. Keberhasilan juga didukung oleh data dari keaktifan siswa yang menunjukkan adanya peningkatan yang memadai serta persetujuan siswa melalui angket tanggapan siswa. Adapun kriteria penilaian tes menulis meliputi: (1) Leksikogramatika, (2) Manajemen wacana: genre, (3) Kejelasan makna, (4) Hubungan antar gagasan. Sedangkan dalam pengamatan, menggunakan pedoman observasi model Linkert, yang diamati meliputi: (1) Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, (2) Interaksi siswa dengan guru, (3) Interaksi siswa dengan siswa, (4) Kerja sama kelompok dan (5) Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal, hasil keterampilan menulis siswa kelas X-IPA SMA Negeri 2 Dompu menunjukkan prestasi yang sangat kurang dengan nilai rata-rata 47,28. Siswa yang berhasil mencapai target minimal sesuai dengan KKM yaitu 60 adalah sebanyak 12 orang. Jadi terdapat 27 dari 39 siswa yang belum tuntas.

Setelah diadakan tindakan pertama yaitu pada siklus I, dengan menampilkan teks pesan singkat yang disajikan dengan teknik *EGRU*, nampak sebagian besar siswa memperlihatkan keaktifannya. Mulai dari *Exposure* yaitu menampilkan contoh sebuah pengumuman. Melalui contoh ini siswa mempelajari kata-kata dan kalimat yang dipakai pada teks tersebut. Kemudian dikembangkan dengan mencari contoh kalimat lain serta menjawab pertanyaan berdasarkan teks tadi. Setelah itu siswa kembali diberikan sebuah *close procedure* yang tujuannya untuk pengembangan vocabulary, yang dilanjutkan dengan menganalisa kalimat-kalimat yang terdapat dalam teks untuk memperoleh *Generalisasi*. Setelah siswa menguasai pola dasar kalimat, maka mulailah siswa belajar menyusun kata-kata menjadi kalimat yang benar, yang kemudian dari kalimat-kalimat itu mereka menyusunnya menjadi sebuah paragraf. Dengan tersusunnya sebuah paragraf, mereka punya sebuah konsep untuk menulis dengan baik. Di sinilah siswa mulai menulis secara berkelompok sebuah teks, dalam hal ini teks pesan singkat. Ini sebagai langkah *Reinforcement*. Melalui latihan ini siswa akhirnya dapat menulis sendiri tanpa bantuan orang lain dengan menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam latihan tadi. Tahap ini disebut *Use*. Dari hasil tindakan pertama, terlihat siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa menjadi 65,38 dengan ketuntasan mencapai 71,79% atau 28 orang dari 39 orang siswa. Terdapat 11 orang siswa yang belum memenuhi KKM. Dari pengamatan guru tercatat 22 orang yang tergolong aktif, sedangkan yang lainnya perlu stimulus.

Pada siklus II, 11 orang yang belum memenuhi KKM tadi dibina secara lebih intensif, baik melalui guru maupun dari teman-temannya. Dengan menampilkan materi teks deskriptif, siswa mengikuti tahapan-tahapan seperti pada siklus I. namun ada suatu perbaikan pada *reinforcement* yaitu penerapan *jumble words* diganti dengan *guided composition*, serta bimbingan secara individu lebih diintensifkan. Ternyata hasil yang diperoleh lebih baik dari sebelumnya. Pada siklus ini terdapat 9 dari 11 orang yang belum memenuhi KKM di siklus I, berhasil memperoleh nilai minimal sesuai KKM. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,83. Sedangkan 2 orang lagi masih harus mengikuti siklus III.

Pada siklus III, kembali menampilkan teks deskriptif dengan topic *description of person or things*. Dengan prosedur yang sama dengan siklus II, hanya dibantu dengan gambar dan bimbingan secara individu kedua orang siswa yang difokuskan pada siklus III ini berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. Pada siklus ini nilai rata-rata siswa mencapai 74,84. Tindakan yang dilakukan sampai dengan siklus III ini menunjukkan peningkatan yang cukup memadai dan mencapai ketuntasan 100%, maka penerapan teknik *EGRU* untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris Siswa kelas X-IPA SMA Negeri 2 Dompu dianggap berhasil dan tindakan sampai dengan ini dihentikan.

Setelah memperhatikan prestasi belajar menulis siswa dari kondisi awal dan setelah tindakan pada siklus I, II dan III, tampak jelas sekali pengaruh *EGRU* terhadap hasil belajar siswa. Pada kondisi awal ketuntasan hanya mencapai 30,77% atau 12 dari 39 orang siswa, dengan nilai rata-rata 47,28 sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 65,38 dengan ketuntasan mencapai 71,79% yaitu sebanyak 28 dari 39 siswa. Jadi terdapat peningkatan yang sangat fantastis dari 12 menjadi 28 yang berhasil. Pada siklus II keterampilan menulis siswa juga meningkat dari rata-rata 65,38 menjadi 70,83 dengan ketuntasan 89,74%. Walaupun masih terdapat 2 orang siswa yang harus mendapat bimbingan secara intensif di siklus III dan akhirnya mereka berhasil, pengaruh teknik *EGRU* terhadap keberhasilan siswa dilihat dari kondisi awal dan setelah tindakan dapat dikatakan berhasil. Hal itu ditunjukkan oleh adanya peningkatan yang cukup memadai pada perolehan nilai rata-rata yang terus meningkat. Pada siklus III hasil keterampilan menulis siswa adalah 74,84 dan dinyatakan tuntas 100%. Data ini keberhasilan ini didukung oleh keaktifan siswa dari siklus I sampai dengan siklus III menunjukkan peningkatan yang sangat memadai. Hal ini pula didukung

oleh angket yang diisi siswa, menunjukkan sebanyak 36 dari 39 orang siswa menyatakan setuju dengan penerapan teknik *EGRU* untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada Pembelajaran bahasa Inggris, khususnya menulis, dengan menggunakan teknik *Exposure Generalization Reinforcement and Use (EGRU)* dalam pendekatan *literacy* ditargetkan agar siswa memperoleh nilai minimal 60 sesuai dengan KKM dengan ketuntasan mencapai 100%. Pada pembelajaran bahasa Inggris, khususnya menulis, dengan menggunakan teknik *EGRU* dalam pendekatan *literacy* ternyata dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa. Peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris ini didasarkan pada hasil belajar pada siklus I dengan rata-rata nilai sebesar 65,38, siklus II sebesar 70,83 dan di siklus III menjadi 74,84. Sedangkan ketuntasan secara klasikal juga terdapat peningkatan dari siklus I, ketuntasannya mencapai 71,79%, siklus II sebesar 89,74% dan pada siklus III menjadi 100%. Dari tanggapan siswa, terdapat 95,24 % menyatakan setuju menggunakan teknik *EGRU* dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris.

Dengan tercapainya nilai minimal sesuai KKM yaitu 60 untuk individu serta secara klasikal tercapai 100% siswa berhasil tuntas yaitu memperoleh nilai minimal 60 maka teknik *EGRU* dinyatakan dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disampaikan beberapa saran diantaranya: Kepada teman-teman guru bahasa Inggris dihimbau untuk menggunakan teknik *Exposure Generalization Reinforcement and Use (EGRU)* di dalam pembelajaran menulis bahasa Inggris, dengan harapan siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya, sehingga hasil belajar menulisnya pun meningkat, Kepada sesama guru dalam MGMP bahasa Inggris, penulis mengharapkan kerja sama dalam hal saling tukar pengalaman, guna menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih bermanfaat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Ghoffar, S.Pd, A. Rahman Hadiri, Drs., Nirdawati Erman Hj.,Dra, 2007, *ACCESS ENGLISH COMPETENCE Jilid 3B*, Sanskerta Inti Media Ruko Wadung Asri Permai B-16 Lt.2, Jl. Raya Wadung asri 46-48 Pondok Candra, Waru Sidoarjo-Surabaya.
- Ali, Muhammad H. 2000. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke-10. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo
- Ayan, Jordan E. 2002. *Bengkel Kreativitas: 10 Cara Menemukan Ide-ide Pamungkas*. Penerjemah Ibnu Setiawan. *Aha!: 10 Ways to Free Your Creative Spirit and Find Your Great Ideas Bibliografi*. 1997. Bandung: Kaifa
- Brian Tom Lison , 1986, *Materi Pembelajaran bahasa Inggris*, Sanggar Pemantapan Kerja Guru (SPKG) Bahasa Inggris Kabupaten Tabanan.
- Dahar, R.W. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: P2LPTK
- Dasna, I Wayan dan Sutrisno. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar Model Learning Cycle Untuk Pengajaran Bahasa Inggris di SMA*. (Makalah disajikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V), Surabaya, 5 – 9 Oktober 2004
- DePorter, Bobbi dan M. Hernacki. 2002. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Penerjemah Alwiyah Abdurrahman. *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*. 1992. Edisi 1. Bandung: Kaifa
- Dryden, Gordon. dan J. Vos. 2002. *Revolusi Cara Belajar (The Learning Revolution): Belajar Akan Efektif Kalau Anda Dalam Keadaan "Fun" Bagian I: Keajaiban Pikiran*. Penerjemah Ahmad

- Baiquni. *The Learning Revolution: to Change the Way the World Learns*. 1999. Bandung: Kaifa
- E. Aminudin Aziz, Drs, 1994, *Introduction To Linguistics*, Universitas Terbuka, Depdikbud Kotak Pos 6666 – Jakarta 10001 Indonesia.
- Helena I.R. Agustien, DRA. M.A.,PH.D, Mirjam Anugerahwati, DRA. M.A., Siti Wachidah, DRA. M.A.,PH.D, 2004, *Materi Pelatihan Bahasa Inggris*, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Bagian Proyek Pengembangan Sistem dan Pengendalian Program SLTP
- Hornby A S, 1974, *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*, Oxpord University Press.
- Mukarta,Dr., M.Sc, Sujatmiko,S.Pd, Josephine S.M, S.Pd, Widya Kiswara, S.Pd, 2007, *English On Sky for Junior High School Students Year VIII*, Erlangga, Jl. H. Baping Raya No. 100 Ciracas, Jakarta 13740.
- Santyasa, I Wayan. 2004. Model Problem Solving Dan Reasoning Sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif. (Makalah disajikan dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia V), Surabaya, 5 – 9 Oktober 2004.
- Suandi I Wayan, Drs., M.Pd., 2008, *Penelitian Tindakan Sebagai Upaya Peningkatan Profesional Guru/ Kepala sekolah*, LPMP Propinsi Bali , Denpasar.